

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting di dalam mengembangkan potensi serta kemampuan yang ada dalam peserta didik. Pendidikan memiliki pengaruh di dalam proses pengembangan diri peserta didik, yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bertujuan untuk meningkatkan kepribadian siswa. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional juga merumuskan “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan memiliki peran besar sebagai kekuatan dinamis di dalam mewujudkan perubahan dan perkembangan, dan menjadi sarana di dalam meningkatkan mutu, kualitas dan sumber daya manusia di Indonesia. Dalam pelaksanaannya, terdapat tujuan dari sistem pendidikan, yang mana menurut Indriana (2011 : 196), bahwa pendidikan bertujuan dalam membebaskan masyarakat dan juga memberikan kesempatan bagi peserta didik, di dalam meningkatkan kemampuan serta potensi yang ada dalam dirinya. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa tujuan dari pendidikan adalah membentuk peserta didik menjadi sumber daya manusia yang memiliki kualitas, berakhlak, kreatif, cerdas,

dan mandiri dengan mengembangkan kemampuan serta potensi di dalam dirinya. Di dalam mengwujudkan tujuan dari pendidikan tersebut sehingga dapat dicapai, yakni kualitas pendidikan nasional yang harus mampu mengalami peningkatan dan perkembangan yang signifikan, termasuk dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan di dalam mencapai pendidikan yang efektif. Dalam proses pembelajaran peserta didik akan melakukan interaksi dengan guru sebagai pendidik yang memiliki peran dalam pembentukan karakter peserta didik dan meningkatkan kemampuan dan potensi siswa, serta penyampaian materi ajar dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasan peserta didik. Adapun agar terwujudnya tujuan pendidikan, guru hendaknya dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, hal ini tentu berlaku untuk setiap mata pelajaran yang ada di sekolah. Salah satunya ialah dalam proses pembelajaran dalam mata pelajaran sejarah

Pendidikan sejarah menjadi suatu wahana yang sangat penting dalam sistem pendidikan Indonesia, yang memiliki fungsi sebagai strategis di dalam mengembangkan jiwa serta karakter bangsa. Penyelenggaraan pembelajaran pendidikan sejarah merupakan suatu hal yang penting bagi suatu negara, yang mana dalam konteksnya pendidikan sejarah menanamkan nilai-nilai, pengetahuan serta sikap melalui pembelajaran kehidupan masa lampau. Adapun pendidikan sejarah dalam pendidikan di Indonesia secara umum dipelajari sejak tingkat SD yang mana digabung dalam mata pelajaran IPS, sampai pada tingkat. Pembelajaran pendidikan sejarah tidak dapat dipungkiri memiliki kedudukan serta

fungsi tertentu dalam membentuk kepribadian suatu bangsa, maka dalam penerapannya harus dilaksanakan dengan optimal dan dilakukan pembenahan.

Pada era pendidikan abad 21 ini, sebagai pendidik guru tidak hanya dituntut mampu mengajar dan memahami materi, namun juga berperan sebagai fasilitator dan motivator dan mampu menumbuhkan minat peserta didik untuk tertarik mempelajari materinya. Terlebih pelajaran sejarah yang berkaitan dengan kehidupan pada masa lampau. Kurangnya minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran sejarah dapat juga dikaitkan dengan media pembelajaran yang digunakan oleh guru, seperti yang diketahui bahwa perkembangan media pembelajaran terkhusus yang berbasis teknologi sedang ramai digunakan. Demikian halnya dengan yang kasus yang terjadi di SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam.

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan terhadap guru mata pelajaran sejarah di SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam pada 15 November 2022, bahwasanya pembelajaran sejarah cenderung dilaksanakan dengan metode ceramah dan mengandalkan sumber belajar, yakni buku paket atau buku cetak serta penggunaan media pembelajaran yang masih kurang variatif dan inovatif. Adapun beliau juga telah menggunakan media pembelajaran, yakni *powerpoint* yang juga jarang digunakan. Kondisi demikian kemudian berpengaruh kepada minat belajar peserta didik yang berdampak pada hasil belajar. Rendahnya hasil belajar peserta didik ditemukan dari tes, yakni soal latihan bahwa peserta didik mendapatkan nilai rata-rata di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal), sedangkan nilai minimal pada mata pelajaran sejarah adalah 75. Dengan

demikian, pembelajaran sejarah memerlukan adanya inovasi dan variasi dalam untuk meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah melalui pembelajaran yang interaktif. Metode yang digunakan dan penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif dan inovatif mempengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah dan selanjutnya mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Mengacu pada penelitian awal di atas, diperlukan adanya peningkatan pembelajaran melalui penggunaan media yang variatif dan inovatif. Sebagai bagian dari pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana dalam menyalurkan informasi. Media pembelajaran dapat menjadi tumpuan untuk meningkatkan pembelajaran sejarah. Media pembelajaran harus dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Sejalan dengan pendapat Arsyad (Melynia, 2021 : 2), bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu agar penyaluran materi pembelajaran dari guru ke siswa dapat terlaksana secara optimal. Di samping itu, penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran sejarah juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar sejarah, dan media pembelajaran menjadi alat yang membantu siswa di dalam meningkatkan pemahaman, mempermudah penafsiran serta memadatkan informasi. Pengembangan media pembelajaran dapat berupa multimedia, yaitu gabungan dari berbagai media yang digunakan untuk menyalurkan informasi secara lebih menarik (Munir, 2012 : 2). Adapun multimedia terdiri atas dua, yakni multimedia linier dan multimedia interaktif. Perbedaan diantara keduanya adalah jika multimedia linier tidak dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat

digunakan oleh pemakainya, sedangkan, multimedia interaktif dilengkapi dengan alat pengontrol. Menurut beberapa praktisi pendidikan, pentingnya penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran karena dapat membantu dalam kegiatan belajar mengajar. Demikian juga dalam proses pembelajaran sejarah, multimedia interaktif dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran sejarah.

Salah satu multimedia interaktif, yaitu *Articulate Storyline 3*. *Articulate Storyline 3* merupakan multimedia interaktif, yakni berupa perangkat lunak (*Software*) yang digunakan sebagai media komunikasi dan presentasi,. Adapun dari segi tampilan, *Articulate Storyline* cukup sederhana yang mana didalamnya terdapat gabungan di antara teks, gambar, video animasi, suara ataupun grafik. Adapun di dalam Hilyana (2021 :5), dijelaskan bahwasanya kelebihan dari multimedia interaktif *Articulate Storyline*, diantaranya konten di dalamnya bersifat interaktif, sehingga melibatkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, kemudian dalam aplikasi ini terdapat fitur untuk membuat quiz, serta pada multimedia ini juga dapat dimasukkan berbagai bentuk file, seperti video, *powerpoint* atau flash. Kemudian, media ini juga dapat diaplikasi pada komputer, laptop dan juga *smartphone* Multimedia yang akan dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan metode pengembangan *R&D* dengan model Borg and Gall, yang secara umum terdiri atas 10 (sepuluh) tahapan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran sejarah, dengan judul "**Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis *Articulate Storyline* dalam Pembelajaran**

## **Sejarah Untuk Siswa Kelas XII IPS di SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam "**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti dapat mengidentifikasi sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran mata sejarah yang kurang efektif karena penerapan metode ceramah yang masih digunakan guru.
2. Problematika penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran sejarah yang kurang variatif dan inovatif.
3. Pembelajaran sejarah yang dianggap sebagai mata pelajaran yang monoton dan membosankan.
4. Guru sebagai pendidik belum pernah mengembangkan media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* dalam mata pelajaran sejarah.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah dan memfokuskan penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* pada mata pelajaran sejarah untuk kelas XII IPS di SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* dalam pembelajaran sejarah materi Kelas XII IPS di SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam?
2. Bagaimana keefektifan media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* dalam pembelajaran sejarah materi Kelas XII IPS di SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam?

### **1.5 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan proposal penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* dalam pembelajaran sejarah materi Kelas XII di SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* dalam pembelajaran sejarah materi Kelas XII di SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam

### **1.6 Manfaat Penulisan**

#### **1.6.1 Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menjadi meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran sejarah yang interaktif.

### **1.6.2 Bagi Peserta Didik**

- a. Peserta didik dapat memahami materi pembelajaran sejarah dengan lebih mudah dan cepat dengan menggunakan media pembelajaran *articulate storyline*.
- b. Dengan penggunaan media pembelajaran interaktif *articulate storyline*, peserta didik lebih termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Penggunaan media pembelajaran interaktif *articulate storyline* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik terkait dengan materi pembelajaran sejarah yang diajarkan.

### **1.6.3 Bagi Pendidik**

- a. Pendidik dapat lebih mudah dalam memberikan materi pembelajaran sejarah melalui media pembelajaran *articulate storyline*.
- b. Sebagai acuan bagi para guru dalam pengembangan inovasi media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan proses pembelajaran.